



**PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS III SDN PAMUNGGUAN**

**THE USE OF PICTURE STORY BOOKS IN CULTIVATING READING
INTEREST OF GRADE III STUDENTS OF PAMUNGGUAN ELEMENTARY
SCHOOL**

Tita Nurasyifa, Megan Asri Humaira, Wilis Firmansyah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Tita Nurasyifa (titanurasyifa30@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi minat baca peserta didik kelas III SDN Pamungguan yang sudah tergolong cukup baik, namun masih membutuhkan penguatan agar lebih optimal. Salah satu cara yang dianggap potensial untuk meningkatkan minat baca adalah melalui penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana buku cerita bergambar dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah simple design research, yaitu pendekatan penelitian dengan desain sederhana yang langsung menguji penggunaan media pembelajaran dalam konteks nyata dan mengamati hasilnya. menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan antusiasme mereka dalam membaca, serta mendorong mereka untuk membaca lebih sering dan lebih lama. Dengan meningkatnya ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas III di SDN Pamungguan.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Minat Baca, Peserta Didik

Abstract

This research is motivated by the condition of reading interest of grade III students of SDN Pamungguan which is already quite good, but still needs strengthening to be more optimal. One way that is considered potential to increase reading interest is through the use of interesting media and in accordance with the characteristics of the age of students. The purpose of this study is to determine the extent to which picture story books can play a role in growing and increasing students' reading interest. The method used is simple design research, which is a research approach with a simple design that directly tests the use of learning media in a real context and observes the results. using observation, interview and documentation techniques and using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study showed that picture story books were able to attract students' attention, increase their enthusiasm in reading, and encourage them to read more often and longer. With the increasing interest and involvement of students in reading activities, it can be concluded that the use of picture story books is an effective strategy to foster reading interest in elementary school students, especially grade III at SDN Pamungguan.

Keywords: Picture Story Books, Interest in Reading, Learners

PENDAHULUAN

Membaca merupakan proses penyerapan ilmu pengetahuan yang kemudian akan dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup. membaca merupakan proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis serta melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.(Harianto, 2020). Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan daya nalar. Membaca merupakan aktivitas terpadu yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti memahami tanda baca, mengenali huruf, menghubungkan bunyi dengan maknanya, serta menyimpulkan isi bacaan Pada akhirnya, pembaca dapat menarik kesimpulan berdasarkan kemampuan nalarnya.(Eka Nanda Banowati et al., 2023). Membaca adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca

bukan hanya sekedar untuk menyuarkan bahasa atau mencari arti dari kata-kata yang sulit dalam suatu teks bacaan.

Membaca melibatkan pemahaman dan memahami apa yang dibaca, apa maksud tujuan yang dibaca, dan apa saran dari bacaan.(غلامحسين, 1385) Karena budaya membaca perlu meresapi anak-anak sesegera mungkin, guru dan orang tua selama periode ini menekankan perlunya guru dan orang tua untuk mengenali perlunya menanamkan minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak mereka sesegera mungkin.(Andhika, 2021).

Minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain atau objek lain. Pengertian minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu keinginan, gairah, atau kecenderungan hati terhadap sesuatu. Minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman.(Yuni Rahayu & Megan Asri Humaira, 2021).Dengan adanya minat,

seseorang cenderung terdorong untuk melakukan hal yang menarik baginya. Sebaliknya, tanpa adanya minat, sulit bagi seseorang untuk menjalankan suatu kegiatan. Permasalahan rendahnya minat baca ini tentu berdampak pada capaian pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya minat baca menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, menjawab pertanyaan, maupun mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Padahal, dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas III mencakup kemampuan memahami teks naratif dan informatif serta menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari literasi dasar.

Minat baca merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Anak yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung akan lebih aktif mencari bahan bacaan, menunjukkan antusiasme saat membaca, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan literasi. Sebaliknya, anak yang tidak tertarik membaca akan kesulitan memahami materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran berbasis teks seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Akibatnya, capaian pembelajaran mereka pun cenderung rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah metode atau pendekatan membaca yang digunakan. Metode yang bersifat monoton, kurang kontekstual, dan tidak menarik secara visual sering kali membuat peserta didik merasa bosan dan tidak terlibat aktif dalam proses membaca. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah

dasar, yang cenderung menyukai visualisasi dan cerita.

Penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pendekatan yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Buku cerita bergambar mengkombinasikan teks dan ilustrasi yang menarik, sehingga dapat membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah dan menyenangkan. Gambar adalah bahasa alam pikir anak, semua informasi yang diterima akan dipikirkan di alam pikiran dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri (Farida, 2017). Ilustrasi dalam buku cerita bergambar dapat merangsang imajinasi, meningkatkan daya tarik, serta memperkuat pemahaman terhadap isi teks. Selain itu, cerita yang disajikan biasanya dekat dengan kehidupan anak, mengandung nilai-nilai moral, dan disampaikan dengan bahasa yang sederhana.

Buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Buku ini dikenal dekat dengan dunia anak-anak karena menggabungkan pesan dalam bentuk tulisan yang didukung ilustrasi, baik dalam cerita rakyat, hikayat, maupun fabel. Ilustrasi berfungsi sebagai pendukung cerita sekaligus menyampaikan isi secara visual. Dengan gaya bahasa yang ringan dan tema yang sering berhubungan dengan pengalaman pribadi, buku cerita bergambar membantu pembaca, terutama peserta didik kelas III sekolah dasar, untuk mengidentifikasi diri dengan tokoh utama. Buku ini juga efektif dalam menumbuhkan minat baca dan pemahaman peserta didik, sehingga sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Melalui buku cerita bergambar, anak-anak merasa terbantu memahami isi bacaan dengan melihat ilustrasi yang mendukung cerita. Ilustrasi tersebut

tidak hanya memberikan konteks visual, tetapi juga memperkuat hubungan dengan materi pembelajaran. Buku cerita bergambar dapat sejalan dengan peningkatan kemampuan membaca siswa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting, namun lebih penting lagi adalah kemampuan siswa untuk memilih buku yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak. Misalnya, penelitian oleh (Apriliani & Radia, 2020) menyimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca serta meningkatkan pemahaman terhadap isi teks. Penelitian lain oleh (Trisanti & Hikmat, 2021) menyebutkan bahwa buku cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa yang memiliki tingkat minat baca rendah dan mendorong mereka untuk membaca secara sukarela.

Hasil observasi di SDN Pamungguan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas III lebih tertarik pada buku-buku yang memiliki gambar dan warna menarik. Namun, buku semacam itu masih terbatas jumlahnya di perpustakaan sekolah dan belum secara optimal digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini menjadi peluang bagi guru untuk memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat baca siswa dan sekaligus mendukung capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN Pamungguan, ditemukan bahwa minat baca peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya antusiasme peserta didik saat kegiatan membaca berlangsung, rendahnya frekuensi membaca buku di luar jam pelajaran,

serta kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan.

Hal unik yang ditemukan selama observasi adalah reaksi spontan peserta didik ketika melihat karakter-karakter lucu di dalam cerita. Beberapa peserta didik bahkan mulai bercerita ulang kepada teman-temannya meskipun hanya melihat gambar, sebelum membaca teks. Ini menunjukkan bahwa ilustrasi tidak hanya memancing minat membaca tetapi juga mendorong interaksi sosial antar siswa. Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap kegiatan membaca sejak dini.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis akan membahas penelitian ini dalam judul “ penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam menumbuhkan minat Baca Peserta Didik kelas III SDN Pamungguan”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Simple Design Research yang bertujuan untuk menghasilkan solusi praktis terhadap permasalahan pendidikan, khususnya dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik kelas 3 SDN Pamungguan melalui penggunaan buku cerita. Penelitian ini merujuk pada teori Design-Based Research (DBR) yang dikemukakan oleh Wang dan Hannafin (2005), yang menekankan pada proses pengembangan dan pengujian intervensi pembelajaran melalui siklus iteratif yang melibatkan perancangan, implementasi, analisis, dan revisi. DBR berorientasi pada pemecahan masalah nyata di lapangan sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan.

Penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah berupa rendahnya

minat baca siswa, yang kemudian ditindaklanjuti dengan perancangan intervensi berupa penggunaan buku cerita yang menarik dan relevan dengan karakteristik siswa. Langkah-langkah penelitian meliputi perancangan intervensi, implementasi dalam proses pembelajaran, evaluasi terhadap hasil yang diperoleh, serta revisi strategi berdasarkan umpan balik dari observasi dan evaluasi. Dalam proses ini, buku cerita dipilih dengan mempertimbangkan aspek visual, kesesuaian dengan usia siswa, serta pesan edukatif yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan iteratif ini, penelitian tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga dampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa kelas 3 SDN Pamungguan.

Pada proses penelitian ini data yang akan diambil yaitu terdapat dua jenis data pertama data primer (pokok) kedua data sekunder (tambahan). Data primer ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdiri dari hasil wawancara orang utama dan partisipan, hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung penelitian yang berisikan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan buku cerita bergambar terbukti mampu menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III. Hal ini terlihat dari munculnya inisiatif peserta didik untuk mengambil dan membaca buku secara mandiri, tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Peserta didik yang semula lambat dalam membaca pun mengalami perkembangan yang signifikan, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih lancar. Selain menumbuhkan minat baca, penggunaan buku cerita bergambar juga

berdampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik. Buku bergambar membantu mereka lebih mudah memahami isi cerita, memperkaya kosa kata, serta meningkatkan keterampilan berbahasa dan bertutur. Cerita yang disajikan dengan gambar menarik turut mengembangkan imajinasi dan kreativitas peserta didik, bahkan mendorong mereka untuk menceritakan kembali isi cerita dengan ekspresi yang lebih hidup.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang relevan Penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu & Fakultas, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SDN Bligo II Magelang. Persamaannya dengan penelitian di SDN Pamungguan terletak pada penggunaan media gambar dalam upaya menumbuhkan minat baca peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada fokus media yang digunakan; Ridik menggunakan gambar berseri, sedangkan di SDN Pamungguan digunakan buku cerita bergambar. Sementara itu, penelitian oleh (Pasande, 2023) juga menyoroti efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Kedua penelitian ini sama-sama memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Perbedaannya adalah pendekatan yang digunakan, di mana penelitian Yofita berbasis studi literatur, sedangkan penelitian di SDN Pamungguan lebih bersifat praktis di lapangan.

Penelitian (Sukriadi et al., 2022) menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca oleh guru telah mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, namun pengawasan dan evaluasi belum optimal. Upaya menumbuhkan minat baca siswa dilakukan melalui membaca nyaring, membaca kelompok, diskusi bacaan,

penyediaan waktu membaca, dan pemberian hadiah. Pojok baca terbukti berdampak positif dalam meningkatkan minat baca, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keberanian siswa. Penelitian ini, bersama dengan penelitian di SDN Pamungguan yang juga berfokus pada minat baca siswa sekolah dasar, menggunakan pendekatan berbeda: Sukriadi memakai metode kualitatif deskriptif studi kasus, sedangkan SDN Pamungguan menggunakan metode kualitatif dengan desain research.

Penelitian yang dilakukan oleh (Trisanti & Hikmat, 2021) berfokus pada pengembangan media buku cerita bergambar sebagai sumber literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi produk media pembelajaran yang telah dibuat. Produk tersebut kemudian diuji kelayakannya pada siswa kelas II A SDN Pinang Ranti 02 sebanyak 27 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Jika dibandingkan, penelitian di SDN Pamungguan menggunakan metode kualitatif, namun keduanya sama-sama menitikberatkan pada pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Adapun hasil temuan temuan penelitian di antaranya yaitu :

1. Minat Baca peserta didik Kelas III SDN Pamungguan

Berikut Faktor penghambat minat baca :

- a. Pembiasaan membaca peserta didik yang masih perlu diperbanyak
Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum

menjadi kebiasaan bagi sebagian besar peserta didik. Siswa cenderung hanya membaca saat diminta oleh guru dan belum memiliki dorongan untuk membaca secara mandiri. Kebiasaan membaca di rumah juga masih rendah karena kurangnya pengawasan atau dorongan dari keluarga.

Dari hasil wawancara bersama guru kelas III yaitu bapak Maman Sudirman S.Pd mengatakan bahwa *"Kalau di kelas, anak-anak saya arahkan untuk membaca setiap hari, tapi tidak semuanya langsung antusias. Ada yang semangat, tapi sebagian besar hanya membaca karena disuruh. Di rumah juga, sepertinya belum terbiasa. Saya pernah tanya, banyak yang bilang tidak membaca buku di rumah karena tidak ada yang menyuruh atau tidak punya buku bacaan."*

- b. perbedaan tingkat kemampuan membaca peserta didik

Tingkat kemampuan membaca peserta didik di kelas III sangat bervariasi. Ada siswa yang sudah lancar dan memahami isi bacaan dengan baik, namun ada pula yang masih terbata-bata, membaca dengan lambat, atau sulit memahami isi teks. Hal ini menyebabkan kebutuhan bimbingan menjadi tidak merata dan proses membaca menjadi kurang efektif bagi sebagian siswa.

Hasil observasi peneliti melihat secara langsung bagaimana siswa membaca teks. Perbedaan terlihat dari intonasi, kecepatan membaca, dan pemahaman isi cerita.

- c. Peserta Didik Kurang Disiplin dalam Kegiatan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca masih rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengatur diri untuk tetap fokus selama kegiatan membaca berlangsung. Beberapa siswa terlihat sering berbicara dengan teman, tidak menyelesaikan bacaan, atau melakukan aktivitas lain seperti bermain alat tulis dan menggambar saat waktu membaca sedang berlangsung. Adapun faktor pendukung minat baca yaitu :

a. Lingkungan Keluarga dan sekolah yang Mendukung

Hasil wawancara dengan guru kelas III, Maman Sudirman, S.Pd, menunjukkan bahwa sebagian orang tua memberikan perhatian terhadap kebiasaan membaca anak di rumah. Beberapa siswa dibiasakan membaca buku cerita ringan sebelum tidur atau saat waktu luang. Di sisi lain, pihak sekolah juga berkontribusi dengan menciptakan budaya membaca melalui program rutin seperti *"10 Menit Membaca Sebelum Belajar"*.

Serta ada wawancara dengan salah satu peserta didik kelas III yaitu Raya mengatakan *"saya suka baca buku kalau malam, kadang di bacakan juga sama kakak. Di sekolah juga seru suka baca sama teman-teman."*

b. Ketersediaan Fasilitas buku untuk membaca

Dari hasil observasi di kelas, terlihat bahwa ruang kelas memiliki pojok baca yang diisi dengan rak buku berisi berbagai buku cerita bergambar, dongeng, dan fabel. Buku-buku ini diletakkan di tempat yang mudah dijangkau oleh siswa. Beberapa

siswa secara aktif memilih dan membaca buku secara sukarela saat waktu luang.

c. Dukungan Aktif dari Guru

Guru berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Dalam kegiatan membaca, guru tidak hanya membiarkan siswa membaca secara mandiri, tetapi juga memberikan arahan, memotivasi, dan mengajak berdiskusi tentang isi cerita. Guru juga memberikan penguatan positif berupa pujian atau kesempatan bercerita ulang di depan kelas, sehingga siswa merasa dihargai.

Adapun cuplikan wawancara bersama peserta didik kelas III yaitu rizki mengatakan *"Aku suka pilih buku sendiri di pojok baca. Banyak gambar lucunya. Kadang aku pinjam bawa pulang juga."*

2. Upaya Guru

Upaya yang dilakukan guru kelas III di SDN Pamungguan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik mencerminkan pendekatan yang menyeluruh dan berpusat pada siswa. Tidak hanya dilakukan dalam konteks pembelajaran formal, strategi yang diterapkan juga bersifat menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Guru membiasakan peserta didik untuk membaca setiap pagi selama 15 menit dengan memilih buku secara mandiri, sehingga membaca menjadi rutinitas yang santai dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran terbimbing membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan menarik.

Kegiatan menceritakan kembali isi cerita melatih kemampuan berpikir kritis, berbicara, serta pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan. Guru juga memberikan pujian dan

apresiasi untuk memotivasi peserta didik agar terus semangat membaca. Tidak hanya itu, peserta didik juga dilibatkan dalam merawat rak buku, yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap buku. Upaya lain yang dilakukan adalah mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman hidup sehari-hari peserta didik, sehingga buku menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

3. Buku cerita bergambar

Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Proses penggunaannya melibatkan beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk mengembangkan ketertarikan, pemahaman, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca. Tahapan dimulai dari pemilihan buku yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif peserta didik, yaitu buku yang memiliki cerita sederhana, bahasa mudah dipahami, ilustrasi menarik, serta mengandung nilai-nilai karakter positif. Buku yang tepat tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga membantu membentuk karakter gemar membaca sejak dini.

Langkah berikutnya adalah pengenalan sampul dan tokoh, yang bertujuan membangkitkan rasa penasaran siswa melalui kegiatan menebak isi cerita dari gambar. Ini membantu melatih kemampuan berpikir prediktif. Selanjutnya, guru membacakan cerita dengan ekspresi hidup, menggunakan intonasi, mimik wajah, dan gerakan tubuh untuk menghidupkan alur cerita, yang terbukti memperkuat perhatian dan meningkatkan keterampilan menyimak anak.

Setelah pembacaan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya

jawab terbuka, untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengemukakan pendapat. Anak juga dilibatkan dalam kegiatan lanjutan seperti menggambar adegan favorit atau menceritakan ulang cerita, yang memperkuat daya ingat serta mengembangkan kemampuan bahasa dan imajinasi. Langkah terakhir adalah memberikan apresiasi, seperti pujian, stiker, atau memajang karya anak. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik, kepercayaan diri, serta dorongan untuk terus membaca dan berkarya.

Selain itu, buku cerita bergambar terdiri dari beberapa jenis, masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda. Buku naratif menyajikan alur cerita lengkap; buku edukatif menggabungkan unsur pembelajaran dengan cerita; buku interaktif mendorong keterlibatan langsung; buku tanpa teks memacu imajinasi; buku karakter favorit memanfaatkan tokoh yang sudah dikenal anak; dan buku dongeng/fabel menyampaikan pesan moral melalui kisah fiktif.

Dengan demikian, buku cerita bergambar tidak hanya sebagai alat bantu membaca, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, pengembangan bahasa, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Jika digunakan secara sistematis dan kreatif, media ini mampu menciptakan pengalaman literasi yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Dampak Buku Cerita

Buku cerita bergambar memberikan dampak yang signifikan dan menyeluruh terhadap perkembangan literasi dan karakter peserta didik, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Agar suatu proses dalam pembelajaran berhasil dengan baik, maka siswa sebaiknya diajak untuk

memanfaatkan semua alat inderanya .(Junaidi, 2019).Salah satu dampak utama adalah menumbuhkan minat baca secara alami, karena ilustrasi yang menarik dan alur cerita yang sederhana namun bermakna mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka menikmati aktivitas membaca tanpa tekanan. Selain itu, buku cerita bergambar mengembangkan imajinasi dan kreativitas, karena gambar-gambar dalam cerita merangsang anak untuk membayangkan situasi, tokoh, dan alur cerita versi mereka sendiri.

Buku cerita bergambar juga meningkatkan kemampuan bahasa dan memperluas kosakata. Melalui konteks cerita dan gambar yang mendukung, peserta didik dapat memahami arti kata secara lebih mudah, memperbaiki struktur kalimat, serta memperkaya penggunaan bahasa sehari-hari. Gambar dalam buku juga berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah pemahaman isi cerita, terutama bagi siswa yang masih belajar membaca. Ini sangat membantu mereka untuk memahami alur, konflik, dan pesan cerita, meskipun kemampuan membaca mereka belum lancar.

Lebih lanjut, buku cerita bergambar melatih kemampuan bertutur dan menyusun cerita. Dengan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri, anak belajar menyampaikan informasi secara runtut dan logis. Dampak lainnya adalah meningkatkan kemampuan mengamati dan menginterpretasi gambar, yang melatih anak dalam berpikir kritis serta menghubungkan informasi visual dengan isi cerita.

Secara emosional dan sosial, buku cerita bergambar menumbuhkan empati dan membentuk karakter

positif, karena banyak cerita yang menyampaikan nilai moral melalui tokoh dan peristiwa. Kecerdasan emosional yaitu kemampuan-kemampuan terkait emosi tertentu yang mana setiap individu memilikinya untuk menghadapi berbagai situasi serta masalah yang ada dalam kehidupan (Penelitian et al., 2021). Anak-anak belajar memahami perasaan orang lain, membedakan tindakan baik dan buruk, serta menginternalisasi nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan peduli. Terakhir, buku ini sangat membantu peserta didik yang lambat membaca, karena gambar memberikan petunjuk kontekstual yang membuat proses membaca lebih mudah, menyenangkan, dan tidak menimbulkan beban.

Secara keseluruhan, buku cerita bergambar bukan hanya alat bantu literasi awal, tetapi juga sarana pembelajaran yang lengkap—menggabungkan aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan estetika—yang sangat bermanfaat dalam menunjang perkembangan anak secara holistik.

Hasil Perbandingan dari penelitian yang telah saya lakukan dengan menggunakan metode simple desain research yaitu saya menghasilkan poster edukasi cara menggunakan buku cerita bergambar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam menumbuhkan minat baca peserta didik Kelas III SDN Pamungguan. Melalui kegiatan observasi,wawancara, dan dokumentasi, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Minat baca peserta didik tergolong cukup baik, ditandai dengan antusiasme mereka dalam mengikuti

berbagai kegiatan membaca baik di sekolah maupun di rumah. Buku cerita bergambar menjadi media yang sangat disukai karena visualisasi yang menarik, mampu mempermudah pemahaman isi cerita, dan sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung, ketersediaan buku bacaan, serta peran guru berpengaruh besar dalam meningkatkan minat baca. Sementara itu, tantangan yang masih dihadapi antara lain kurangnya pembiasaan membaca, disiplin rendah, perbedaan kemampuan membaca, dan minimnya dukungan orang tua.

Guru telah melakukan berbagai strategi kreatif dan terstruktur dalam menumbuhkan minat baca, antara lain: pembiasaan membaca harian, penggunaan buku cerita bergambar, retelling story, pemberian apresiasi, pelibatan siswa dalam perawatan buku, serta mengaitkan bacaan dengan pengalaman hidup. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses literasi dan menjadikan kegiatan membaca menyenangkan serta bermakna.

Penggunaan buku cerita bergambar terbukti efektif karena melalui tahapan yang sistematis, mulai dari pemilihan buku yang tepat, pengenalan tokoh dan sampul, pembacaan ekspresif, diskusi pasca membaca, kegiatan lanjutan kreatif, hingga pemberian apresiasi. Buku ini mampu memberikan dampak positif seperti menumbuhkan minat baca, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan bahasa dan kosakata, memudahkan pemahaman isi cerita, serta membentuk karakter positif dan empati.

Secara keseluruhan, penggunaan buku cerita bergambar dan peran aktif guru dalam membimbing kegiatan literasi berkontribusi besar dalam

menumbuhkan minat baca peserta didik. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, guru, dan orang tua, serta penyediaan fasilitas literasi yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. . (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9, 54.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, & Nur Fajrie. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- farida. (2017). *dalam wisangnuari, pengantar teori dan praktik pendidikan anak*. Pustaka Pelajar.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Pangestu, R., & Fakultas, M. P. (2019).

- Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–53.
- Pasande, M. (2023). Kemampuan Siswa dalam Menemukan Unsur Instrinsik pada Cerita Pendek di Kelas IV MIS 06 Cimpu. *Jurnal Konsepsi*, 12(2), 9–20.
<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/267>
- Penelitian, J., Pendidikan, A., Nurlaeliah, R., Prasetyo, T., Firmansyah, W., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). *E D U K A S I Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Caringin*. 13(1), 2579–4965.
<http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Sukriadi, Rehana Emilia Maulida, Muhlis, & Arifah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 26–34.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1330>
- Trisanti, Z. A., & Hikmat, A. (2021). Jurnal basicedu. *Basicedu*, 5(6), 6017–6024.
- Yuni Rahayu, & Megan Asri Humaira. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Melalui Program “Rumah Batutulis.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 145–150.
<https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4343>
- سم شناعتي. (1385). *No Title*, 17, 302.